



Banyak Sekat bak Pameran Seni Rupa

Beragam Modifikasi di Kustomfest 2020

JOGJA, Radar Jogja - Pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan baru. Banyak hal yang biasanya dengan mudah bisa dilakukan, kini sangat sulit dilaksanakan. Salah satunya adalah berkumpul untuk menghadiri se-

buah acara, seperti Kustomfest.

Event yang sudah populer hingga dunia internasional itu kembali digelar tahun ini, tapi dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Waktu penyelenggaraan menjadi sangat panjang, mulai Rabu (16/12) lalu hingga akhir tahun 2020 atau tepatnya 31 Desember mendatang ■

► Baca *Banyak...* Hal 7

WAKTU LEBIH PANJANG: Pengunjung melihat motor dan mobil modifikasi yang dipamerkan dalam gelaran Kustomfest 2020 bertajuk #Unrestricted, di Jogja National Museum (JNM), kemarin (18/12). Prokes ketat pencegahan Covid-19 diterapkan kepada semua pengunjung yang mengunjungi Kustomfest.



Banyak Sekat bak Pameran Seni Rupa

Sambungan dari hal 1

"Tahun ini kami tetap menggelar Kustomfest, tapi semua harus berubah karena masih pandemi Covid-19," ujar pendiri Kustomfest Lulut Wahyudi kemarin (18/12).

Sejak kali pertama diadakan delapan tahun lalu, ajang pameran modifikasi kendaraan itu setiap harinya selalu dipenuhi wisatawan pecinta otomotif. Tak hanya dari berbagai kota di tanah air, tapi juga mancanegara, khususnya wisatawan Asia Tenggara dan Eropa.

Misalnya pada 2019 lalu saat gelaran itu masih dipusatkan di Jogja Expo Center (JEC), hanya dua hari perhelatan tak kurang 28 ribu tiket terjual. Sebuah angka yang cukup besar.

Lulut mengatakan, acara Kustomfest yang juga identik dengan hingar bingar musik dan keramaian asal terpaksa dimodi-

fikasi habis-habisan. Ada lima modifikasi acara Kustomfest itu agar tak memicu kerumunan.

Pertama, soal *venue*. Acara itu tak lagi menggunakan Gedung JEC yang lebih luas dan lega seperti pada gelaran-gelaran tahun sebelumnya bisa menampung hingga 500 karya. Tahun ini, acara dipusatkan di Jogja National Museum (JNM) yang lebih kecil dan bertingkat. "Tahun ini kami batasi 150 karya, jadi peserta lebih sedikit," kata Lulut.

Kedua, penataan tata ruang dibuat bak pameran lukisan. Jika biasanya Kustomfest cenderung dibuat seperti pemandangan hamparan luas sehingga peserta bisa melihat utuh seluruh karya dari satu ujung ke ujung lain, kali ini tidak. "*Venue* kami buat lebih banyak sekat saat ini, seperti pameran seni rupa," ujarnya.

Untuk urusan tata ruang ini, kali pertama Kustomfest berkolaborasi dengan sosok Hery Pem-

ad yang juga pendiri perhelatan seni rupa ArtJog. "Jadi sebagian motor-motor itu diangkut ke lantai 2 dan 3 secara manual, karena memang tidak ada lift di Gedung JNM. Padahal motornya besar-besar itu," ujar Hery Pemad.

Ketiga, tak ada lagi pentas musik, kompetisi, dan undian. Musik sebenarnya bagian utama kemeriahan Kustomfest, tapi ditiadakan tahun ini. Sebab acara musik bisa memicu kerumunan massa. Padahal musik adalah salah satu daya tarik dari Kustomfest di tahun-tahun sebelumnya.

Kemudian yang keempat, jumlah pengunjung sangat dibatasi. Dalam sehari Kustomfest tahun ini hanya membuka empat sesi saja, di mana setiap sesi maksimal 60 pengunjung.

Lalu yang kelima, semua pengunjung sampai penyelenggara harus menerapkan protokol kesehatan saat berada di lokasi acara. Selain wajib ber-

masker, memakai hand sanitizer dan tak boleh menyentuh karya, salah satu aturan keras dalam gelaran ini tak ada satupun yang boleh merokok di lokasi acara baik di dalam gedung maupun luar gedung.

Modifikasi itu perlu dilakukan bukan hanya untuk menekan penyebaran virus korona akibat adanya kerumunan. Tapi juga untuk menjamin bahwa acara tersebut bisa berlangsung sesuai jadwal dan tidak dibubarkan oleh Gugus Tugas Kota Jogja di tengah jalan.

Ketua Harian Gugus Tugas Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi mengatakan, Kustomfest selama ini menjadi industri yang memacu kreativitas anak muda dari berbagai penjuru Nusantara. "Kami berharap Kustomfest berjalan lancar, namun dengan mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan baru di masa pandemi ini," harap Heroe. (kur/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005